

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obsessive Compulsive Disorder atau OCD adalah sebuah gangguan mental yang ditandai dengan adanya obsesi dan/atau kompulsi. Obsesi adalah pikiran, dorongan, atau gambaran yang berulang dan terus menerus yang dianggap sebagai sebuah pengalaman intrusif dan tidak diinginkan. Sedangkan, kompulsi adalah perilaku berulang atau tindakan mental yang dilakukan oleh individu karena merasa terdorong untuk melakukan hal tersebut sebagai bentuk menanggapi obsesi atau menuruti aturan yang harus diterapkan secara kaku (dr. William Surya Atmadja, Sp. KJ, 2022). Gejala OCD dapat datang dan pergi, terkadang mereda seiring berjalannya waktu dan bahkan dapat menjadi lebih buruk dari yang dibayangkan oleh pengidap itu sendiri. OCD pada umumnya terjadi secara berkala namun dapat muncul secara tidak disadari pula pada beberapa kasus. Menurut Dr. William Surya Atmadja, Sp. KJ (2022), prevalensi OCD berkisar 1,1% - 1,8%, bahkan juga dapat terjadi dalam populasi 2-3% dengan perempuan lebih banyak terkena dibandingkan laki-laki ketika dewasa, namun untuk laki-laki lebih sering terkena pada masa kanak-kanak. Pada sepertiga dari pasien pengidap OCD, rata-rata usia pengidap OCD terjadi pada usia remaja, dengan pria sekitar 19 tahun dan pada wanita sekitar usia 22 tahun.

Sebagai salah satu jenis gangguan mental yang cukup tidak dipahami oleh masyarakat pada umumnya, OCD yang tidak ditangani dapat menimbulkan sejumlah komorbid atau penyakit bawaan. Menurut Barends Psychology (2018), jenis-jenis komorbid yang ditimbulkan dari OCD yang tidak ditangani antara lain, depresi mayor (69%), fobia sosial (24,5%), penyalahgunaan alkohol/depedensi (23,6%), agrofobia (19,8%), dan gangguan bipolar (16,2%). Bahkan asosiasi antara OCD dengan gejala depresi sudah ditemukan sejak abad ke-19 dengan depresi

sebagai komorbiditas paling banyak dialami oleh pengidapnya (El-Mallakh dan Hollifield, 2008).

Sebanyak 50% dari kasus OCD pada orang remaja di Indonesia cenderung merupakan pengembangan gejala-gejala yang tidak ditangani pada masa kecil dan pengidap OCD tersebut menyadari bahwa kompulsi mereka itu tidak penting atau bahkan tidak produktif, akan tetapi mereka merasa tidak dapat menahan atau mengatasinya (Connolly, Simpson, & Petty, 2006). Pada era digital saat ini, sudah banyak media informasi atau platform untuk masyarakat di Indonesia dan dunia untuk mencari tahu informasi yang mereka inginkan, tidak hanya informasi mengenai berita namun juga kesehatan yang mereka butuhkan. Permasalahan yang menyebabkan ketidaktahuan cara menangani OCD adalah minimnya media informasi yang membicarakan tentang metode penanganan masalah yang disebut dengan *compulsive behavioral therapy* (CBT). CBT merupakan sebuah terapi yang dilakukan oleh psikolog dalam menangani gangguan OCD. Sehingga, pengidap OCD memerlukan media yang lebih komprehensif tata cara tentang CBT tersebut.

Dengan demikian, penulis berinisiatif untuk merancang *website* mengenai *compulsive behavioral therapy* bagi pengidap *OCD* khususnya untuk remaja pada usia 19-22 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak pengidap *obsessive compulsive disorder* (OCD) di Indonesia, khususnya remaja umur 19-22 tahun yang tidak mengobati penyakit yang mereka alami meski merasakannya.
2. Minimnya penyampaian informasi yang komprehensif mengenai CBT.
3. Diperlukan media informasi mengenai *compulsive behavioral therapy* sebagai terapi bagi pengidap *OCD*.

Berdasarkan rincian fenomena di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diangkat pada tugas akhir ini adalah:

Bagaimana perancangan *website* mengenai Terapi Perilaku Kognitif bagi pengidap *OCD* pada remaja?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Batasan masalah dari “Perancangan Media Informasi Mengenai Terapi Perilaku Kognitif Bagi Pengidap *OCD* Pada Remaja” ini meliputi:

1. Demografis

- a. Umur : 19 – 22 tahun
Menurut data dari dr. William Surya Atmadja, SpKJ pada tahun 2022, prevalensi *OCD* di Indonesia berkisar pada angka 1,1% - 1,8% dan rata-rata usia pengidap *OCD* terjadi pada usia remaja, dengan pria sekitar 19 tahun dan pada Wanita sekitar usia 22 tahun.
- b. Gender : Laki-laki dan perempuan
- c. Pendidikan : SMA
- d. Agama : Semua agama
- e. Kewarganegaraan : Warga negara Indonesia

2. Geografis

- a. Wilayah : Jabodetabek
- b. Kepadatan : Perkotaan

3. Psikografis

- a. Gaya hidup : Peduli kesehatan mental, memiliki rasa ingin tahu akan masalah kesehatan.
- b. *Interest* : Kesehatan, sosial, psikologis
- c. Psikologis : Sadar mengalami *OCD* dan keberadaan *OCD* di dalam Masyarakat.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan tugas akhir ini adalah merancang *website* mengenai *compulsive behavioral therapy* bagi pengidap *OCD* pada remaja guna untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan masyarakat luas akan adanya *compulsive behavioral therapy* sebagai terapi dalam menangani masalah *OCD*.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis (bagi penulis, peneliti, dan universitas), meliputi:

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai usaha dalam meningkatkan informasi dan kesadaran akan keberadaan *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* sebagai terapi penanganan masalah pada pengidap *OCD*. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan media informasi lainnya.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi dosen atau peneliti lain mengenai pilar informasi DKV, khususnya dalam perancangan media informasi. Perancangan ini juga bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang tertarik dalam merancang media informasi dan membahas mengenai *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* sebagai terapi untuk menangani *OCD* pada remaja di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dokumen arsip universitas terkait dengan pelaksanaan Tugas Akhir.